

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT. ULTRA JAYA MILK
INDUSTRY TBK. DENGAN PENDEKATAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)**

Sri Wahyuni Nur

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
sriwahyuninur20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk bila di ukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menganalisis data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan Tahun 2017 sampai dengan 2019. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dalam keadaan baik karena nilai EVA yang diperoleh lebih besar dari nol ($EVA > 0$) sehingga terjadiproses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, karena laba yang tersedia bias memenuhi harapan *stakeholder* khususnya Investor.

Kata Kunci: Pengukuran Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, memaksimumkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu tujuan terpenting dalam mengukur kinerja keuangan dilakukan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat dipenuhi. Tercapainya atau tidaknya tujuan ini dapat dilihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasarkan pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu pendekatan baru

dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) adalah suatu pengukuran dengan memperhatikan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman selalu melakukan perbaikan dan inovasi seiring

dengan perkembangan yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan di anggap perlu melakukan analisis kinerja keuangan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Saat ini upaya yang ingin dicapai perusahaan adalah meningkatkan pendapatan dari pengelolaan usaha, dimana dengan adanya peningkatan pendapatan maka akan mempengaruhi profit yang nantinya akan menunjang kontinuitas dari pengelolaan usaha. Salah satu cara yang dilakukan oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk adalah dengan meningkatkan efektivitas pengelolaan manajemen, karena dengan adanya peningkatan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan maka akan mendorong pencapaian tujuan. Pentingnya pengelolaan efektivitas manajemen perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah di capai oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang di ukur dengan menggabungkan perolehan nilai dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah. Berikut data laba dan modal PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2017 sampai 2019.

Tabel 1. Data Perolehan laba Bersih dan Penggunaan Modal Tahun 2017-2019

Tahun	Laba Bersih	Modal
2017	Rp 584.509.000.000	Rp 4.197.711.000.000
2018	Rp 584.200.000.000	Rp 4.774.956.000.000
2019	Rp 539.244.000.000	Rp 5.655.139.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry, 2020

Dari perolehan laba bersih dan penggunaan modal pada tabel 1

menunjukkan bahwa laba bersih tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, dimana laba bersih tahun 2017 menunjukkan laba bersih lebih besar dari tahun 2018 dan 2019 begitu juga dengan penggunaan modalnya semakin besar pula, namun untuk tahun 2019 sebesar 45% laba mengalami penurunan tetapi penggunaan modalnya mengalami kenaikan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan sebagai tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA).

Dari hal tersebut, investor yang ingin berinvestasi harus memahami atau melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap perusahaan yang akan menjadi tujuan investasi, salah satunya dengan mempelajari dokumen perusahaan tersebut sebagai gambaran atau acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Bagaimanakah Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Menurut Mamduh dan Halim (2012) “Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan”.

Menurut Munawir (2014) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

B. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (2013) Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

C. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun tertentu. Sehingga, jika para manajer memfokuskan pada EVA, maka para manajer akan konsisten dalam mengelola perusahaan untuk

memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Kamaluddin, 2011).

Menurut Rudianto (2013:217), *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan dengan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

METODE ANALISIS

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu dengan cara melakukan perhitungan dan analisis hasil yang relevan dengan permasalahan. Pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT
2. Menghitung Invested Capital
3. Menghitung WACC
4. Menghitung Capital Charges
5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)
6. Mengukur kinerja keuangan

HASIL PENELITIAN

A. Laba Bersih dan Neraca PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tabel 2. Laba Bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2017-2019

Keterangan	Tahun		
	2017 (dalam jutaan rupiah)	2018 (dalam jutaan rupiah)	2019 (dalam jutaan rupiah)
Penjualan Bersih	4.879.559	5.472.882	6.241.419
Beban Pokok Penjualan	(3.043.936)	(3.516.606)	(3.891.701)
Laba Bruto	1.835.623	1.956.276	2.349.718
Beban Usaha			
Beban Penjualan	689.769	855.358	908.877
Beban Administrasi & Umum	172.082	196.900	202.883
Jumlah Beban Usaha	(861.851)	(1.052.258)	(1.111.760)
LABA USAHA	973.772	904.018	1.237.958
Penghasilan (Beban) Lain-lain			

Laba (Rugi) Kurs mata uang asing-bersih	13.886	25.851	38.358
Penghasilan bunga	80.355	60.084	105.655
Rugi penjualan asset tetap	(256)	(2.900)	(1.174)
Penghasilan sewa	6.701	7.423	7.019
Beban bunga	(1.500)	(1.247)	(1.463)
Pendapatan bagi hasil sukuk			
Mudharabah	(0)	(0)	(0)
Lain-lain bersih	3.699	13.268	85.415
Penghasilan (beban) lain-lain bersih	(103.397)	(102.479)	(157.558)
LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK	870.375	801.539	846.252
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Pajak kini	311.454	232.101	319.260
Pajak tangguhan	(25.588)	(14.762)	(12.252)
Beban pajak	285.866	217.339	307.008
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	584.509	584.200	539.244

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

Tabel 3. Neraca PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2017-2019

Keterangan	Tahun		
	2017 (dalam jutaan rupiah)	2018 (dalam jutaan rupiah)	2019 (dalam jutaan rupiah)
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2.120.400	1.444.310	2.040.591
Piutang usaha			
Pihak berelasi	17.900	4.128	3.876
Pihak ketiga	16.658	27.156	36.109
Piutang lain-lain-pihak ketiga	33.395	30.121	38.822
Persediaan	682.624	708.773	987.927
Uang muka pembelian	76.785	60.942	10.864
Pajak di bayar di muka	16.559	11.072	16.441
Biaya di bayar di muka	5.598	7.805	8.751
Jumlah Aset Lancar	3.439.990	2.793.521	3.716.641
Aset Tidak Lancar			
Asset Pajak Tangguhan	27.177	17.331	15.183
Asset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1.336.398	1.453.135	1.556.666
Uang muka pembelian asset tetap	207.045	340.758	334.139

Uang jaminan	9.455	23.551	1.764
Aset tidak lancar lainnya	216.500	364.309	335.903
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.735.906	2.762.350	2.891.781
Jumlah Aset	5.175.896	5.555.871	6.608.422
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek	820.625	635.161	836.314
Liabilitas jangka panjang	157.560	145.754	116.969
Jumlah Liabilitas	978.185	780.915	953.283
Ekuitas			
Modal saham	577.676	577.676	577.676
Tambahan modal di setor	51.251	51.251	51.251
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	135.100	135.100	135.100
Belum ditentukan penggunaannya	3.331.761	3.914.010	4.807.645
Selisih kurs penjabaran	-13.886	-25.851	-38.358
Jumlah	3.317.875	3.888.159	4.769.287
Kepentingan non pengendali	121.118	114.684	106.700
Jumlah Ekuitas	4.197.711	4.774.956	5.655.139
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5.175.896	5.555.871	6.608.422

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

B. Tahapan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2017-2019

Sebelum melakukan perhitungan *Economic Value Added* (EVA), ada beberapa tahapan yang harus di hitung yaitu sebagai berikut:

1) Perhitungan NOPAT

Tabel 4. Besarnya Tingkat Laba (NOPAT) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab Sebelum Bunga dan Pajak (1)	Pajak (2)	NOPAT (1-2)
2017	870.375	285.866	584.509

2018	801.539	217.339	584.200
2019	846.252	307.088	539.164

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

2) Perhitungan Invested Capital

Tabel 5. Invested Capital PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2017	5.175.896	820.625	4.355.271
2018	5.555.871	635.161	4.920.710
2019	6.608.422	836.314	5.772.108

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

3) Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC)

a. Tingkat Modal (D)

Tabel 6. Tingkat Modal PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun	Total Hutang (dlm jutaan rupiah)	Total Hutang dan Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	Persentase	Tingkat Modal (D)
2017	978.185	5.175.896	100%	18,89%
2018	780.915	5.555.871	100%	14,05%
2019	953.283	6.608.422	100%	14,42%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

b. Cost of Debt (rd)

Tabel 7. Cost of Debt PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun	Beban Bunga (dlm jutaan rupiah)	Total Hutang (dlm jutaan rupiah)	Persentase	Cost of Debt (rd)
2017	1.500	978.185	100%	0,15%
2018	1.247	780.915	100%	0,15%
2019	1.463	953.283	100%	0,15%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

c. Tingkat Modal dan Ekuitas (E)

Tabel 8. Tingkat Modal dan Ekuitas PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun	Total Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	Total Hutang dan Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	Persentase	Tingkat Modal dan Ekuitas (E)
2017	4.197.711	5.175.896	100%	81,10%
2018	4.774.956	5.555.871	100%	85,94%
2019	5.655.139	6.608.422	100%	85,57%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

d. Cost of Equity (re)

Tabel 9. Cost of Equity PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dlm jutaan rupiah)	Total Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	Persentase	Cost of Equity (re)
2017	584.509	4.197.711	100%	13,92%
2018	584.200	4.774.956	100%	12,23%
2019	539.244	5.655.139	100%	9,53%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

e. Tingkat Pajak (Tax)

Tabel 10. Tingkat Pajak PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun	Beban Pajak (dlm jutaan rupiah)	Laba Bersih Sebelum Pajak (dlm jutaan rupiah)	Persentase	Tingkat Pajak (Tax)
2017	285.866	870.375	100%	32,84%
2018	217.339	801.539	100%	27,11%
2019	307.008	846.252	100%	36,27%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, 2020 (data di olah)

Berdasarkan tahapan di atas, maka dapat dihitung WACC PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2017-2019, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} WACC_{2017} &= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{0,1889 \times 0,0015\} (1 - 0,3284) + \\ &\quad \{0,8110 \times 0,1392\} \end{aligned}$$

$$= 0,11$$

$$\text{WACC}_{2018} = \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$= \{(0,1405 \times 0,0015) (1-0,2711) + (0,8594 \times 0,1223)\}$$

$$= 0,10$$

$$\text{WACC}_{2019} = \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$= \{(0,1442 \times 0,0015) (1-0,3627) + (0,8557 \times 0,0953)\}$$

$$= 0,08$$

Tabel 11. Rekapitulasi Perhitungan WACC PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2017-2019

Tahun	WACC
2017	0,11
2018	0,10
2019	0,08

f. Perhitungan *Capital Charges*

Tabel 12. Capital Charges PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun	WACC (1)	Invested Capital (2)	Capital Charges (1x2)
2017	0,11	4.355.271	479.079,81
2018	0,10	4.920.710	492.071
2019	0,08	5.772.108	461.768,64

Sumber: PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk, 2020 (data di olah)

g. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Tabel 13. Economic Value Added (EVA) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun	NOPAT (dlm jutaan rupiah)	Capital Charges (dlm jutaan rupiah)	EVA (dlm jutaan rupiah)	Kriteria	Kinerja
2017	584.509	479.079,81	105.429,19	EVA > 0	Baik
2018	584.200	492.071	92.129	EVA > 0	Baik
2019	539.164	461.768,64	77.395,36	EVA > 0	Baik

Sumber: PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk, 2020 (data di olah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic*

Value Added (EVA) untuk tahun 2017 sebesar Rp105.429.000.000 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp 92.129.000.000, selanjutnya pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar Rp 77.395.000.000. Sesuai dengan kriteria *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2017 sampai tahun 2019 nilai EVA > 0, artinya kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dalam keadaan baik atau terjadi NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Hal ini di sebabkan laba usaha yang dihasilkan pada tahun 2017 sampai 2019 oleh perusahaan cukup tinggi, sehingga dapat di bandingkan antara nilai *capital charges* dengan nilai NOPAT, bahwa nilai NOPAT lebih besar di bandingkan dengan nilai *capital charges* dan dari komponen masing-masing biaya modal (WACC) yang kecil sehingga dari nilai NOPAT tersebut perusahaan dapat menghasilkan nilai yang dapat menutup kewajiban kepada para pemegang saham.

Selain itu hasil *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh dari tahun 2017 hingga tahun 2019 bernilai positif yang dimana jika EVA > 0 menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dengan menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modalnya. Sehingga dengan adanya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan darikeseluruhan hasil analisis yaitu pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada

tahun 2017-2019 dalam keadaan baik karena *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif dimana nilai EVA > 0 sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia bias memenuhi harapan *stakeholder* terutama Investor..

SARAN

Dari kesimpulan tersebut, maka selanjutnya saran yang dapat diberikan bagi pihak perusahaan adalah untuk selalu mengevaluasi pengukuran kinerja keuangan, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan tepat. Bagi para investor dan calon investor agar dapat mempertimbangkan dengan lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasi, selain menggunakan analisis kinerja keuangan investor juga perlu memperhatikan kondisi eksternalnya, sehingga investor dapat melihat prospek dan kelanjutan bisnis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang. 2016. *Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Economic Value Added. Jurnal ACSY Volume IV No. 1, April.*
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UUP-AMP, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Cetakan kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *standar akuntansi keuangan,* penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan,* Cetakan Kesepuluh, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S.2014. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi,* Edisi Keempat, Cetakan kedelapan, (Yogyakarta:, Liberty).
- Mursidin, 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA Pada Perusahaan Marmer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam Studi Kasus PT. Citatah Tbk.* Maros: Universitas Muslim Maros.
- Nur, Sri Wahyuni., Ulfa Hidayati dan Nurfitriani, 2019. *Analisis Perputaran Piutang untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.* PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 2 No. 1, 42-51. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay/article/view/591>.
- Rany Feranita, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di ISSI).* Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2008. *Akuntansi Manajemen, Economic Value Added (EVA) Economic Value Added (EVA).* Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Young, S. David. 2005. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai.* Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Empat.
- Yuwono, Sony, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balance Score Card.* Cetakan Kedua. Jakarta. Gramedia.